

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebesar 267 juta jiwa (BAPPENAS 2019). Keadaan jumlah penduduk yang semakin meningkat menuntut adanya pemenuhan kebutuhan yang lebih besar. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi adalah pangan dan sayuran. Hal ini dikarenakan di dalam sayuran terdapat banyak vitamin dan nilai gizi yang terkandung di dalamnya. Sehingga sayuran memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu sayuran termasuk selada sangat di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia saat ini (Rukmana 2005).

Terdapat dua jenis warna selada daun yang dibudidayakan, yaitu selada berdaun hijau dan selada berdaun merah. Menurut Falasifa (2013) selada merah merupakan sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan cukup populer di kalangan masyarakat. Selada ini digunakan sebagai sayuran pelengkap yang dimakan mentah atau lalab, salad, *hamburger* dan disajikan dalam berbagai macam masakan lainnya. Selain itu selada merah mengandung vitamin dan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan selada hijau.

Kebutuhan akan tanaman selada semakin meningkat sejalan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi keluarga. Tanaman selada memiliki fungsi sebagai zat pembangun tubuh, serta kandungan gizi dan vitamin yang cukup banyak dan baik untuk kesehatan masyarakat. Nilai gizi Setiap 100 g tanaman selada merah mengandung protein 1,20 g, karbohidrat 2,90 g, Ca 22 mg, P 25 mg, Fe 0,50, vitamin A 162 mg, vitamin B 0,04 mg, dan vitamin C 8,00 mg (Yelianti 2011). Mengonsumsi sayuran selada merah secara teratur dalam jumlah yang cukup dapat menunjang dan memelihara kesehatan jasmani (Aziz 2006). Manfaat daun selada dapat membantu memperlancar pencernaan dan sebagai obat panas dalam (Haryanto 2002).

Kandungan gizi yang cukup tinggi menjadikan tanaman selada merah menjadi salah satu sayuran yang memiliki peluang pasar cukup besar. Tanaman selada juga memiliki umur panen pendek dan pasar yang terbuka luas serta harga relatif stabil. Sehingga apabila dibudidayakan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang besar. Selain itu selada dapat tumbuh pada berbagai tipe lahan dan mudah dibudidayakan. (Duaja *et al* 2012).

Badan Ketahanan Pangan (2018) menyatakan bahwa konsumsi perkapita produk sayuran di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 54 kg/tahun pada tahun 2018. Meskipun demikian, tingkat konsumsi perkapita produk sayuran dimasyarakat Indonesia masih belum sesuai dengan anjuran *Food and Agriculture Organization* (FAO). Standar konsumsi dari FAO yaitu 75 kg per kapita per tahun. Untuk memenuhi konsumsi sayuran masyarakat tersebut dibutuhkan juga upaya dalam meningkatkan produksi sayuran secara berkesinambungan, agar dapat memenuhi kebutuhan sayuran yang belum tercukupi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan cara teknik budidaya yang baik. Teknik budidaya yang perlu diperhatikan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

meningkatkan hasil produksi dengan pengaturan jarak tanam. Melalui pemilihan jarak tanam yang tepat, tingkat persaingan antar tanaman maupun dengan gulma dapat ditekan serendah mungkin. Selain itu, pemilihan jarak tanam juga dapat mengoptimalkan kemampuan tanaman dalam memanfaatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis seperti cahaya matahari, air dan hara. Perbedaan jarak tanam ternyata berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun dan berat brangkasan segar, serta berat konsumsi pertanaman dan konsumsi perpetak (Nugroho 2005).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam budidaya selada merah. Tujuan khusus kegiatan PKL yaitu mempelajari dan mempraktikkan aspek teknis budidaya selada merah dan mengetahui jarak tanam yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan selada merah.

2 TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Selada Merah

Selada merah (*Lactuca sativa* var. *Crispa*) merupakan jenis sayuran yang berasal dari famili asteraceae yang dipercaya berasal dari Timur Tengah dan dikenal sebagai tanaman sayuran jauh sebelum masehi. Selada yang umum dibudidayakan saat ini dapat dikelompokkan menjadi empat tipe, yaitu selada krop, selada rapuh, selada batang dan selada daun. Selada daun sendiri memiliki nama internasional yakni *leaf lettuce* atau *cut lettuce* (Haryanto 2007).

Menurut Sumayono (2000) sumber genetik tanaman selada merah berasal dari Asia Barat dan Amerika, kemudian budidaya selada merah meluas ke wilayah mediteran. Penanaman selada merah di Indonesia yaitu berpusat di daerah Cipanas (Cianjur) dan Lembang (Bandung). Tanaman selada merah (*Red lettuce*) termasuk jenis sayuran daun dan tergolong kedalam tanaman semusim dan berbentuk perdu atau semak. Berikut ini klasifikasi tanaman selada (Haryanto 2007).

Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Lactuca</i>
Spesies	: <i>Lactuca sativa</i>

Tanaman selada merah memiliki sistem perakaran tunggang dan serabut. Akar serabutnya tumbuh menyebar (menjalar) ke samping dan menembus tanah pada kedalaman 30 cm. Sedangkan akar tunggangnya tumbuh lurus ke pusat bumi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.